



Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks terhadap Minat WUS untuk Melakukan Pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Cimanggu Tahun 2024

Sopa Nurhawa Oktapia¹, Rita Ayu Yolandia²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Vokasi Universitas Indonesia Maju, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Mei 03, 2024
Disetujui, Jun 27, 2024
Dipublikasikan, Jun 29, 2024

Keywords :
Pendidikan Kesehatan,
IVA,
Minat,
WUS

Abstrak

Latar Belakang : Perawatan yang lebih baik untuk kanker mungkin tersedia, jika ditemukan sejak dini. Salah satu teknik skrining kanker serviks yang sesuai digunakan di Indonesia adalah tes IVA; selain mudah digunakan, juga terjangkau dan efektif. Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten pada tahun 2023 hanya ada 11,1% yang mengikuti Test IVA. Pendidikan kesehatan mempengaruhi minat WUS dalam melakukan deteksi dini. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Cimanggu Tahun 2024.

Metode : Metode penelitian pre eksperimental desain dengan rancangan one group pretest posttest design. Sampel adalah WUS pada bulan Februari tahun 2024 yang berkunjung di Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten sebanyak 52 sampel dengan teknik purposive sampling. Alat ukur kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji wilcoxon.

Hasil : Hasil penelitian univariat minat WUS dalam deteksi kanker serviks sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagian besar dengan minat rendah 61,5% dan sesudahnya sebagian besar dengan minat tinggi 94,2%. Hasil penelitian bivariat uji wilcoxon sebesar 0,000.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) terhadap minat WUS dalam deteksi kanker serviks.

Abstract

Introduction : Cancer that is caught early has the possibility of getting better treatment. The IVA test is one method of cervical cancer screening that is suitable to be carried out in Indonesia, besides being easy to carry out, it is also cheap and efficient. In the Cimanggu Community Health Center, Pandeglang Regency, Banten, in 2023 only 11.1% will take the IVA Test. Health education influences WUS's interest in carrying out early detection. The aim of the research is to determine the effect of health education regarding early detection of cervical cancer on WUS's interest in carrying out IVA tests at the Cimanggu Community Health Center in 2024.

Method : The research method is pre-experimental design with a one group pretest posttest design. The sample was 52 WUS in February 2024 who visited the Cimanggu Health Center, Pandeglang Regency, Banten using a purposive sampling technique. Questionnaire measuring tool.

Result : Bivariate analysis used the Wilcoxon test. The results of the univariate research showed that WUS interest in detecting cervical cancer before being given health education about Acetic Acid Visual Inspection (IVA) was mostly with low interest at 61.5% and afterward mostly with high interest at 94.2%. The results of the bivariate Wilcoxon test were 0.000.

Koresponden Penulis :

Rita Ayu Yolanda,
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Vokasi,
Universitas Indonesia Maju,
Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12610.
Email : rita.kebidanan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Karena kanker serviks sangat sulit didiagnosis pada tahap awal, kanker ini sering dikenal sebagai “*silent killer*”. Sepuluh hingga dua puluh tahun adalah rata-rata jangka waktu yang diperlukan untuk beralih dari infeksi virus menjadi kanker. Sampai perkembangan ini mencapai tahap pra-kanker tanpa gejala, penyakit ini sering kali tidak dikenali (Widayanti, 2018).

Menurut World Health Organization (2023) Dengan perkiraan 604.000 kasus baru kanker serviks pada tahun 2020, penyakit ini merupakan penyakit keganasan keempat yang paling sering terjadi pada wanita di seluruh dunia. Sembilan puluh persen dari 342.000 kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah seperti Asia Tenggara, Amerika Tengah, dan Afrika Sub-Sahara (SSA) dengan tingkat kejadian dan kematian kanker serviks tertinggi. Kesenjangan dalam akses terhadap fasilitas imunisasi, pemeriksaan dan pengobatan, faktor risiko seperti prevalensi HIV, dan faktor penentu sosial dan ekonomi seperti jenis kelamin, bias gender, dan kemiskinan semuanya terkait dengan variasi regional dalam kejadian kanker serviks. Kanker serviks enam kali lebih umum terjadi pada perempuan yang hidup dengan HIV dibandingkan populasi umum, dan HIV diperkirakan menjadi penyebab 5% kejadian kanker serviks. HIV mempunyai dampak yang signifikan terhadap risiko kanker serviks pada perempuan muda dan 20% anak-anak yang ibunya meninggal karena kanker juga menderita kanker serviks.

Kanker serviks, atau 9,2% dari seluruh kasus kanker pada tahun 2020, menempati urutan kedua menurut Globocan dengan 36.633 kasus. Adapun di Indonesia, diketahui 1 dari 1000 wanita mengidap kanker serviks. Sementara itu di Provinsi Banten kanker serviks (leher rahim) sebanyak 1,39% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, terdapat 5.847 orang yang diduga menderita kanker serviks dan 50.171 orang diketahui memiliki IVA positif setelah melalui pemeriksaan kanker serviks. Kabupaten Pandeglang melaporkan IVA positif sebanyak delapan orang, sedangkan Provinsi Banten melaporkan 106 kasus positif dan 88 kasus probable kanker serviks (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Teknik Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada leher rahim merupakan salah satu teknik deteksi dini kanker serviks yang digunakan pemerintah Indonesia dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit pada wanita berusia 30 hingga 50 tahun. Pencegahan dan pengendalian kanker oleh semua pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat guna memaksimalkan upayanya di Indonesia (Emilia, 2019). Salah satu teknik skrining kanker serviks yang sesuai digunakan di Indonesia adalah tes IVA; selain mudah digunakan, juga terjangkau dan efektif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam penanggulangan kanker serviks termuat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 34 Tahun 2015 dalam pasal 4 yaitu upaya primer dengan melakukan promosi kesehatan, upaya sekunder dengan melakukan deteksi dini dan pengobatan segera, upaya tersier dengan melakukan tindakan kuratif dan rehabilitatif serta pelayanan paliatif. Meski demikian, banyak wanita subur yang tidak ingin mendeteksi kanker serviks sejak dini. Menurut Notoatmodjo (2019), dalam pandangan L. Green, salah satu penyebab rendahnya minat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks adalah ketidaktahuan mengenai tes IVA, khususnya mengenai keuntungan dan akibat jika tidak melakukan tes tersebut.

Untuk menurunkan angka penderita dan kematian akibat kanker serviks, wanita usia subur (WUS) yang sudah menikah harus memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan diagnosis dini kanker serviks. Peningkatan kesadaran akan etiologi, tanda dan gejala, penatalaksanaan, faktor risiko, dan pencegahan kanker serviks diharapkan dapat membuat WUS semakin sadar akan penyakit tersebut

(Finaninda et al., 2017). Berdasarkan hasil beberapa penelitian, pendidikan kesehatan mempengaruhi motivasi WUS dalam melakukan deteksi dini (Andriani et al., 2019; Nita & Indrayani, 2021; Puspitasari et al., 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten melalui data yang didapatkan dengan bagian skrining kanker menyatakan bahwa tahun 2021 dari 4.448 WUS ada 526 wanita (11,8%) yang mengikuti Test IVA. Tahun 2022 dari 4.501 WUS ada 532 wanita (11,8%) yang mengikuti Test IVA, dan tahun 2023 dari 4.568 WUS ada 507 wanita (11,1%) yang mengikuti Test IVA, dengan demikian target pemeriksaan Test IVA mengalami penelururan dan masih dibawah 50% selama 1 tahun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Minat WUS untuk Melakukan Pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Cimanggu Tahun 2024”.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre eksperimental desain* dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh WUS pada bulan Februari tahun 2024 yang berkunjung di Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten sebanyak 106 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi berupa aktif melakukan hubungan seksual ditandai dengan status menikah atau pernah menikah; Kooperatif; dan WUS dengan rentang usia antara 25-49 tahun sesuai pendapat WHO yang menyatakan bahwa wanita usia 25-49 tahun, bila sumber daya memungkinkan deteksi dini hendaknya dilakukan 3 tahun sekali. Adapun kriteria eksklusinya ialah mengundurkan diri saat penelitian berlangsung dengan alasan adanya kesibukan lain; WUS yang memiliki penyakit kejiwaan sehingga tidak kooperatif dalam menjawab atau mengisi pertanyaan peneliti; dan WUS tidak bersedia menjadi responden. Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten dengan pertimbangan hanya 11,1% WUS yang mengikuti IVA test. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengisian kuesioner tentang minat WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan sesuai dengan SAP selama 60 menit. Kuesioner tersebut terdiri dari 10 soal dengan jawaban ya atau tidak. Kuesioner tersebut disadur dari penelitian Melati (2018) dengan judul “Hubungan Motivasi dan Sikap WUS dengan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pemeriksaan IVA di Puskesmas Medan Johor Kota Madya Medan”. Adapun analisis data menggunakan analisis distribusi frekuensi dan uji *t test*.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik WUS

Karakteristik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Usia		
Berisiko	34	65,4
Tidak Berisiko	18	34,6
Usia Menikah		
21-25 tahun	43	82,7
26-30 tahun	9	17,3
Pendidikan Terakhir		
SMP	23	44,2
SMA	28	53,8
PT	1	1,9
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hasil karakteristik berdasarkan Usia WUS sebagian besar dengan usia berisiko sebanyak 34 responden (65,4%), berdasarkan usia menikah sebagian besar dengan usia 21-25 tahun sebanyak 43 responden (82,7%) dan pendidikan terakhir sebagian besar SMA sebanyak 28 responden (53,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat WUS untuk Melakukan Pemeriksaan IVA Test Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Minat	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Rendah	32	61,5
Tinggi	20	38,5
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil variabel minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks, dimana didapatkan 32 WUS (61,5%) dengan minat rendah dan 20 WUS (38,5%) dengan minat tinggi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat WUS untuk Melakukan Pemeriksaan IVA Test Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Minat	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Rendah	3	5,8
Tinggi	49	94,2
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil variabel minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks, dimana didapatkan 3 WUS (5,8%) dengan minat rendah dan 49 WUS (94,2%) dengan minat tinggi.

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks terhadap Minat WUS untuk Melakukan Pemeriksaan IVA Test

Minat	Mean	Selisih Mean	p value
Sebelum	5,25	2,00	0,000
Sesudah	7,25		

Berdasarkan hasil uji beda menggunakan *wilcoxon* minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks memiliki nilai signifikan 0,000 ($< 0,05$) artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Cimanggu Tahun 2024.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas

Dukungan Suami	Kelancaran Produksi ASI						p value	OR dan CI
	Lancar		Kurang Lancar		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Mendukung	24	66,7	12	33,3	36	100	0,018	4,000 (1,388-11,528)
Tidak Mendukung	9	33,3	18	66,7	27	100		
Jumlah	33	52,4	30	47,6	63	100		

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hubungan dukungan suami dengan kelancaran produksi ASI diperoleh hasil dari 36 ibu nifas dengan suami mendukung sebagian besar produksi ASI lancar sebanyak 24 ibu (66,7%), sedangkan dari 27 ibu nifas dengan suami tidak mendukung sebagian besar produksi ASI kurang lancar sebanyak 18 ibu (66,7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,018 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,018 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kelancaran produksi ASI. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 4,000 (1,388-11,528), yang artinya ibu nifas dengan suami mendukung berpeluang 4 kali produksi ASI lancar dibandingkan ibu nifas dengan suami tidak mendukung.

Tabel 6. Hubungan Pijat Laktasi dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas

Pijat Laktasi	Kelancaran Produksi ASI						<i>p value</i>	OR dan CI
	Lancar		Kurang Lancar		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Dilakukan	28	75,7	9	24,3	37	100	0,000	13,067 (3,816-44,747)
Tidak Dilakukan	5	19,2	21	80,0	26	100		
Jumlah	33	52,4	30	47,6	63	100		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hubungan pijat laktasi dengan kelancaran produksi ASI diperoleh hasil dari 37 ibu nifas dengan pijat laktasi dilakukan sebagian besar produksi ASI lancar sebanyak 28 ibu (75,7%), sedangkan dari 26 ibu nifas dengan pijat laktasi tidak dilakukan sebagian besar produksi ASI kurang lancar sebanyak 21 ibu (80,0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *p value* 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pijat laktasi dengan kelancaran produksi ASI. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 13,067 (3,816-44,747), yang artinya ibu nifas dengan pijat laktasi dilakukan berpeluang 13 kali kelancaran produksi ASI lancar dibandingkan ibu nifas dengan pijat laktasi tidak dilakukan.

Tabel 7. Hubungan Asupan Nutrisi dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas

Asupan Nutrisi	Kelancaran Produksi ASI						<i>p value</i>	OR dan CI
	Lancar		Kurang Lancar		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	30	71,4	12	28,6	42	100	0,000	15,000 (3,723-60,439)
Kurang	3	14,3	18	85,7	21	100		
Jumlah	33	52,4	30	47,6	63	100		

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa hubungan asupan nutrisi dengan kelancaran produksi ASI diperoleh hasil dari 42 ibu nifas dengan asupan nutrisi baik sebagian besar produksi ASI lancar sebanyak 30 ibu (71,4%), sedangkan dari 21 ibu nifas dengan asupan nutrisi kurang baik sebagian besar produksi ASI kurang lancar sebanyak 18 ibu (85,7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara asupan nutrisi dengan kelancaran produksi ASI. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 15,000 (3,723-60,439), yang artinya ibu nifas dengan asupan nutrisi baik berpeluang 15 kali produksi ASI lancar dibandingkan ibu nifas dengan asupan nutrisi kurang baik.

4. PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Minat WUS untuk Melakukan Pemeriksaan IVA Test Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Cimanggu Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil variabel minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks, dimana didapatkan 32 WUS (61,5%) dengan minat rendah dan 20 WUS (38,5%) dengan minat tinggi. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar WUS dengan minat yang rendah.

Menurut Sutrisno (2017) karena minat memotivasi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas tertentu, maka wajar jika kita menganggap minat sebagai kekuatan di balik perilaku seseorang. Setiap tindakan yang dilakukan seseorang perlu mempunyai kekuatan pendorong, seringkali berupa kebutuhan dan keinginannya. Sunaryo (2021) menegaskan bahwa minat dapat berasal dari lingkungan sekitar maupun dari dalam diri orang tersebut. Minat dan dorongan berkaitan erat; Dorongan inilah yang membuat seseorang ingin terlibat atau berpartisipasi dalam sesuatu yang menarik minatnya. Ketika berinvestasi pada sesuatu, seseorang yang berminat biasanya akan merasa bahagia sehingga membuat mereka fokus pada hal tersebut. Rasa ingin tahu dan studi objek dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan perhatian yang ditawarkan.

Sesuai dengan hasil penelitian Damayanti et al. (2023) menunjukkan bahwa berdasarkan nilai mean sebelum diberikan media audiovisual (53,33). Marhamah et al. (2023) minat sebelum mendapatkan Pendidikan melalui media *Whatsapp Group* didapatkan 95.9% atau 47 dari total 49 responden. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Murti & Hariyani (2018) skor rata-rata minat responden pada kelompok eksperimen adalah 52.75.

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar WUS tidak berminat melakukan pemeriksaan IVA karena kurangnya dukungan internal dan eksternal. Berdasarkan jawaban kuesioner, beberapa WUS mengaku akan mengikuti tes IVA jika mempunyai waktu luang dan kurang dukungan dari suami, orang tua, atau orang terdekat. Kurangnya perhatian ini akan berdampak buruk bagi kesehatan WUS, apalagi jika WUS mengalami gejala-gejala yang mengarah pada kanker serviks, yang jika tidak ditangani akan menyebabkan penyakit tersebut menyebar luas. Perlunya penyampaian informasi tentang perlunya melakukan tes IVA agar para ibu memahami akibat jika tidak melakukan deteksi dini kanker serviks, salah satunya melalui penggunaan tes IVA.

Distribusi Frekuensi Minat WUS untuk Melakukan Pemeriksaan IVA Test Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Cimanggu Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks, dimana didapatkan 3 WUS (5,8%) dengan minat rendah dan 49 WUS (94,2%) dengan minat tinggi. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar WUS dengan minat yang tinggi.

Minat timbul karena seseorang merasakan suatu kebutuhan tertentu sehingga tindakannya diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jika tujuan sudah tercapai, seseorang akan merasa puas. Perilaku yang telah memuaskan suatu kebutuhan cenderung diulangi dan menjadi lebih kuat (Hasibuan, 2019). Menurut Notoatmodjo (2020) untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, diperlukan tindakan yang disebut sebagai upaya kesehatan. Menurut Syafrudin (2019), faktor pendidikan, sosial ekonomi, budaya, kepercayaan masyarakat, dan ketersediaan waktu semuanya berdampak pada keberhasilan pendidikan kesehatan.

Sesuai dengan hasil penelitian Lede et al. (2018) sebelum diberikan pendidikan kesehatan, responden terbanyak memiliki minat rendah sebanyak 52,8%, setelah diberikan pendidikan kesehatan, responden terbanyak memiliki minat tinggi sebanyak 86,1%. Dalam penelitian yang dilakukan Randayani et al. (2021), diketahui bahwa meskipun minat WUS mayoritas masuk dalam kelompok kuat sebesar 78,1%, motivasi responden masuk dalam kategori sedang (84,4%) sebelum menerima pendidikan kesehatan. Demikian pula hasil penelitian Murti & Hariyani (2018) rata-rata minat WUS sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks adalah 36,63, sedangkan rata-rata setelah penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks adalah 46,90. Temuan ini menunjukkan bahwa minat terhadap deteksi dini kanker serviks meningkat berkat pendidikan kesehatan.

Peneliti menduga wanita yang telah mendapat pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA menjadi lebih tertarik dengan topik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan telah mengetahui manfaat deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA, terutama bagi perempuan yang menunjukkan gejala seperti keputihan yang berkepanjangan, karena deteksi dini memungkinkan pengobatan yang cepat untuk mencegah penyakitnya bertambah parah. Meskipun demikian, minat sebagian responden masih berada pada kisaran rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh persepsi mereka bahwa mereka baik-baik saja dan tidak punya banyak waktu lagi, sehingga mereka beranggapan bahwa deteksi dini kanker serviks tidaklah penting.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks terhadap Minat WUS untuk Melakukan Pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Cimanggu Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks memiliki nilai signifikan 0,000 ($< 0,05$) artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Cimanggu Tahun 2024.

Menurut Syafrudin (2019), pendidikan kesehatan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mentalnya, sehingga menjadi anggota masyarakat yang berguna secara ekonomi dan sosial. Edgar mengutip dari Hamid (2020) yang menjelaskan bahwa siswa mungkin mengingat 20% dari apa yang mereka baca atau dengar, 30% dari apa yang mereka lihat, 50%

dari apa yang mereka dengar dan lihat, 70% dari apa yang mereka ucapkan, dan 90% dari apa yang mereka lihat. Apabila diberikan media pengajaran yang tepat, seseorang dapat meningkatkan minatnya dalam memahami materi yang disampaikan. Derajat pengetahuan yang diperoleh responden merupakan salah satu aspek yang meningkatkan minat seseorang, dengan demikian jika responden memahami informasi yang diberikan maka motivasinya akan meningkat (Iasminiantari et al., 2018).

Sesuai dengan hasil penelitian Marhamah et al. (2023); Damayanti et al. (2023); Murti & Hariyani (2018); Randayani et al. (2021) dan Lede et al. (2018) menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap minat WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Peneliti mempunyai asumsi bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan minat perempuan terhadap diagnosis dini kanker serviks; Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi perilaku perempuan secara positif, yang pada akhirnya meningkatkan kesehatan WUS. WUS dapat meningkatkan pemahamannya terhadap informasi yang diberikan melalui pendidikan kesehatan, sehingga akan mendorong mereka secara internal untuk mengenali kanker serviks sejak dini. Mengingat aspek biaya telah disebutkan pada hasil sebelumnya, maka akan bermanfaat jika WUS menerima bantuan keuangan untuk tes IVA guna meningkatkan motivasi mereka untuk menyelesaikannya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Cimanggu Tahun 2024 berupa peningkatan minat WUS sebelum (61,5%) dan sesudah (94,2%) dilakukannya pendidikan kesehatan untuk melakukan IVA test dengan *p value* 0,000. Maka peneliti menyimpulkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Cimanggu Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y., Sesrianty, V., & Laila, A. (2019). Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks Terhadap Sikap dan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*.
- Damayanti, D. F., Dianna, & Mutia, A. (2023). Edukasi Animasi Kanker Serviks Meningkatkan Minat Wanita Usia Subur terhadap Pemeriksaan IVA. *WOMB Midwifery Journal (WOMB Mid.J)*, 2(1), 6–10.
- Emilia. (2019). *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Media Pressindo.
- Finaninda, Tafwidhah, Y., & Wulandari, D. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada WUS (Wanita Usia Subur) di Puskesmas Karya Mulia Kota Pontianak*. Universitas Tanjungpura.
- Hamid, D. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Alfabet.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- Iasminiantari, N. P., Darmini, A. A. A. Y., & Wulandari, I. A. (2018). *Pengaruh Penkes Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Audiovisual Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bali.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Wanita Beresiko Terkena Kanker Serviks*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Lede, Vanessa, Meo, M., & Gerontini, R. (2018). The Effect of Health Education on WUS Interests To Conduct IVA Inspection in The Working Area of Bakunase Health Center. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 2(2).
- Marhamah, Mardiana, N., & Cristinawati. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan via Whatsapp Group Tentang Kanker Serviks terhadap Minat Pemeriksaan Iva pada Wanita Usia 30 – 50 Tahun di Desa Kerta Bhakti. *Serambi Konstruktivis*, 5(1).
- Melati, S. (2018). *Hubungan Motivasi dan Sikap WUS dengan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pemeriksaan IVA di Puskesmas Medan Johor Kota Madya Medan*. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
- Murti, & Hariyani, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks terhadap Pengetahuan

- dan Minat Melakukan Pemeriksaan IVA pada WUS di Wilayah Kelurahan Sepinggan Balikpapan. *Mahakam Midwifery Journal*, 2(4), 292–311.
- Nita, V., & Indrayani, N. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), 103–110.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Puspitasari, V., Kuswanti, I., & Wulandari, S. R. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Kanker Serviks terhadap Motivasi Ibu dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2).
- Randayani, D., Yuria, M., & Putri, A. (2021). Peran Media Promosi Kesehatan Terhadap Minat Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Test. *Seminar Nasional Syedza Saintika*.
- Sunaryo. (2021). *Psikologi untuk Keperawatan*. EGC.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.
- Syafrudin. (2019). *Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan*. CV Trans Info Medika.
- Widayanti, P. I. (2018). *Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- World Health Organization. (2023). *Cervical Cancer*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>